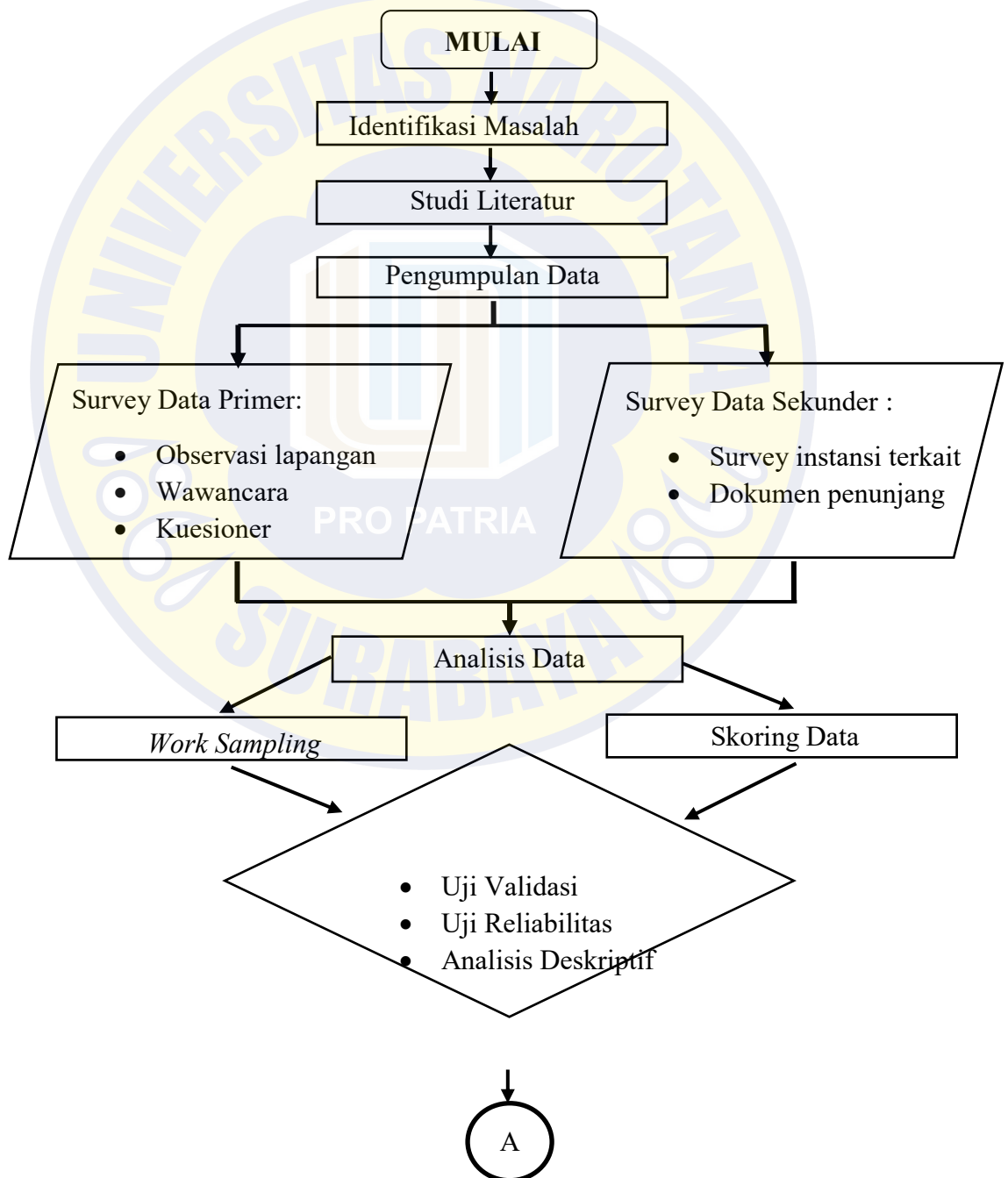


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Diagram Alir Penelitian





**Gambar 3.1** (Bagan Alir / Diagram Alir)

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat setempat yang terdampak pada pembangunan Infrastruktur berupa Jembatan Gantung di Ds. Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten. Jombang, Provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah pembangunan Infrastruktur.

Baik dan buruknya pada penelitian sangat penting dan tergantung pada metode penelitian yang dijelaskan dan digunakan. Persiapan pengumpulan data serta analisa yang dilakukan dalam ilmiah mempunyai tujuan untuk memperoleh bahan-bahan atau objek yang relevan dan hasil analisa yang akurat sehingga dapat diakui baik dan benarnya.

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan serta dibutuhkan maka dalam penelitian digunakan sebuah teknik, prosedur serta alat-alat yang dapat menjadikan hasil yang optimal. Dapat juga mengetahui variabel dampak apa saja

yang dapat berpengaruh pada pembangunan Infrastruktur berupa jembatan gantung terhadap masyarakat setempat. Pada permasalahan yang telah dirumuskan diupayakan untuk dievaluasi serta ditinjau pada penelitian ini dengan menitik beratkan pada beberapa metode yang digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis peneliti deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer yang ada di lapangan dan data sekunder dari pengumpulan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017 : 38), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk mengacu hipotesis yang telah dditetapkan.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa penelitian dekriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

### **3.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Pada kerangka pemecahan masalah akan dibahas sebelum menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan maka disusunlah sebuah kerangka pemecahan masalah sebagai dasar acuan dalam penelitian untuk menentukan apa saja yang akan ditinjau serta dibahas. Secara sistematis dan skematis, pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini untuk mencapai tujuan, pada penelitian ini digunakan gambaran pada bagan alir atau diagram alir yang bisa mengetahui alir secara sistematis, dimana yang telah disebutkan pada *Gambar 3.1 (Bagan Alir / Diagram Alir)*

#### **3.3.1 Alat Yang Digunakan**

Pada setiap penelitian pasti membutuhkan alat bantu yang dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian tersebut, dimana alat-alatnya sebagai berikut :

1. Meteran
2. Handphone (untuk mendokumentasi lokasi penelitian)
3. PC atau Laptop (untuk menginput data yang akan diolah)
4. Sepeda Motor (untuk menuju akses kelokasi penelitian)
5. Microsoft Excell (untuk mengolah data angka yang akan diolah sebagai data primer maupun sekunder)

### **3.4 Langkah-langkah Pemecahan Masalah**

Awal dari penelitian merupakan langkah awal dalam memulai penelitian yang menyangkut tentang penentuan lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian serta mencari keterkaitannya dengan perumusan yang telah ditentukan.

### **3.4.1 Studi Lapangan / Tinjauan Lapangan**

Pada studi lapangan ini peneliti melakukan survey terhadap masyarakat atau warga dan mencari permasalahan yang terjadi pada lokasi yang diteliti, sehingga mendapat gambaran umum untuk memulai suatu penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang Manajemen Resiko Pembangunan Jembatan Gantung Mbah Buto Mojowarno Terhadap Pengembangan Wilayah.

Pada permasalahan penelitian ini, peneliti melakukan suatu wawancara kepada beberapa warga atau masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran tentang Infrastruktur berupa jembatan gantung yang akan dibangun pada kawasan apakah sudah optimal.

### **3.4.2 Pengumpulan Data**

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya :

#### **a. Data Sekunder**

Data Sekunder ini perlu didapat dan diketahui untuk penelitian karena bisa membantu melengkapi variabel maupun koefisien yang akan dibahas. Pada data sekunder ini menggunakan *metode deskriptif*, dimana *metode deskriptif* bisa menjelaskan dan

menerangkan hasil yang diperoleh dari rumusan masalah. Pada data sekunder ini menggunakan beberapa sumber yang membahas pada lokasi studi kasus Ds. Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, sebagai berikut :

- Gambar (*Asbuilt drawing*)

b. Data Primer

Data primer ini untuk melakukan observasi langsung terhadap objek dan mengetahui secara pasti nantinya studi kasus yang akan di teliti dan diketahui permasalahannya, dalam pengembangan data primer ini dibutuhkan sebuah metode untuk pelaksanaannya. Metode yang dapat digunakan dalam data primer ini yaitu *Metode Survey* dengan sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, berikut adalah data primer :

- Survey lokasi
- Survey responden (dalam data responden ini bisa dan dapat dipastikan bahwa infrastruktur yang berada di lokasi dapat menjadi nilai kepuasan bagi warga)

c. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung obyek penelitian.

d. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau usulan kepada responden (warga atau masyarakat setempat) dengan panduan kuisisioner.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca jurnal-jurnal, literatur, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja PT. Dwi Mulyo Lestari yang berjumlah 107 karyawan, dan seluruh penduduk Desa Penggaron yang berjumlah 4.193 penduduk. Dalam penelitian ini penulis

mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 107 karyawan dan 4.193 penduduk dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.



Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 karyawn dan 4.193 penduduk, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{4.300}{1 + 4.300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.300}{1 + 4.300(0,01)}$$

$$n = \frac{4.300}{1 + 4.300(0,01)}$$

$$n = \frac{4.300}{44}$$

$n = 97,7$ ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

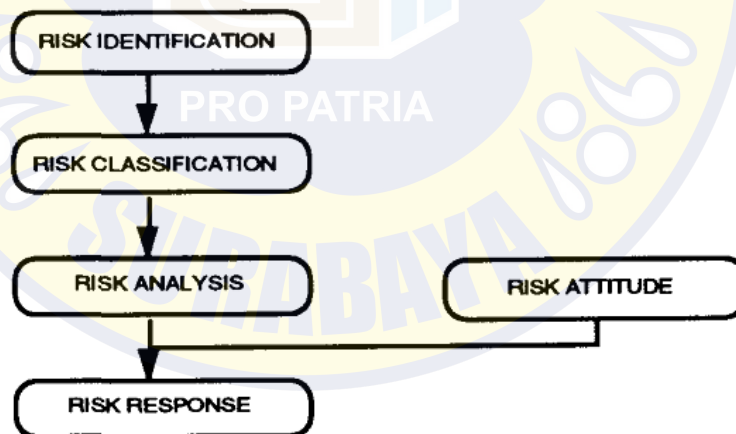
Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 100 orang dari seluruh total karyawan dan penduduk setempat, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untk hasil pengujian yang lebih baik.

Pengambilan sampel dilakukam dengan teknik *insidental*. Sampling *insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85).

### 3.6 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis dari perencanaan, identifikasi, analisis, pemberian respon, dan pengawasan dari risiko proyek-proyek. Manajemen risiko melibatkan proses-proses, teknologi, peralatan, dan teknik-teknik tertentu yang akan membantu membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan kemungkinan dan konsekuensi positif dan meminimalkan kemungkinan dan konsekuensi negatif dari suatu kejadian (Smith, 1995, and Ningrum Ratna, 2008).

Manajemen risiko menggarisbawahi sekurang-kurangnya 3 hal, yaitu; (i) indentifikasi risiko (*risk indentification*), (ii) penilaian risiko (*risk assessment*), dan (iii) mengontrol dan meminimalkan risiko (*risk minimise and control*) yang mungkin dapat terjadi selama proses kegiatan berjalan secara sistematis.



**Gambar 3.2** Proses Manajemen Risiko menurut Roger Flanagan & George

Norman

### 3.6.1 Identifikasi Risiko

Tahapan pertama dalam proses manajemen risiko adalah tahap identifikasi risiko. Identifikasi risiko merupakan suatu proses yang secara sistematis dan terus menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap kekayaan, hutang, dan personil. Proses identifikasi risiko ini mungkin adalah proses yang terpenting, karena dari proses inilah, semua risiko yang ada atau yang mungkin terjadi pada suatu proyek, harus diidentifikasi. Adapun proses identifikasi harus dilakukan secara cermat dan komprehensif, sehingga tidak ada risiko yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi. Dalam pelaksanaannya, identifikasi risiko dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain Brainstorming, Questionnaire, Scenario analysis, Risk assessment workshop, Incident investigation, Auditing, Inspection, Checklist, (Hazard and Operability Studies) dan sebagainya

### 3.6.2 Penilaian Risiko

Penilaian risiko dapat menggunakan dua teknik, yaitu: (1) *qualitative techniques*; dan (2) *quantitative techniques*. *Qualitative techniques* menggunakan beberapa tools seperti *self-assessment (low, medium, high)*, *questionnaires*, dan *internal audit reviews*. Sementara itu, *quantitative techniques* data berbentuk angka yang diperoleh dari tools seperti *probability based, non-probabilistic models* (optimalkan hanya asumsi *consequence*), dan *benchmarking*.

### 3.7 Jadwal penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini direncanakan jadwal kegiatan dalam waktu tujuh bulan, dari bulan Januari 2021 sampai bulan Juli 2021.

Tahapan rencana kegiatan penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan judul TA	■						
2.	Observasi	■	■					
3.	Studi literature		■	■				
4.	Penyusunan proposal		■	■				
5.	Seminar proposal			■	■			
6.	Pengambilan data				■	■		
7.	Analisis data					■	■	
8.	Kesimpulan						■	■
9.	Pengumpulan TA							■
10.	Sidang TA							■

Penelitian ini berlangsung di lingkungan Jembatan Gantung Mbah Buto Desa Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang Jawa Timur.



**Gambar 3.3** Lokasi

### 3.8 Checklist Observasi

Untuk lebih fokus dalam pengamatan dibuatkan checklist observasi supaya pengamatan berjalan dengan lebih mudah dalam menentukan masalah yang ada di lokasi penelitian

**Tabel**

**3.2**

Checklist	No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
	1.	Apakah penyaluran air bersih terhambat?		
	1.	Apakah terjadi perubahan karakteristik permukaan lahan?		
	2	Apakah pernah terjadi pencemaran air dan lingkungan sekitar?		
	3	Apakah pernah terjadi penumpukan sampah?		
	4	Apakah pernah terjadi penyumbatan saluran?		
	5	Apakah pernah kekurangan air bersih?		
	6	Apakah pernah terjadi kemacetan?		
	7	Apakah terjadi perubahan tata guna lahan?		
	8	Apakah Infrastruktur berdampak pada perekonomian?		
	9	Apakah pernah terjadi kerusakan vegetasi?		
	10	Apakah pernah terjadi gangguan keamanan dan sosial?		

Observasi